

**ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT. MUSTIKA
RATU YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

**MIRNA HANANU
E.11.15.028**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT. MUSTIKA RATU YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

**MIRNA HANANU
E.11.15.028**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
.....28.JULI.2020.....
Gorontalo,**

Pembimbing I



Rahma Rizal,SE.,Akt.,M.Si
NIDN : 0924069002

Pembimbing II



Marina Paramita,SE.,M.Ak
NIDN : 0920058601

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT. MUSTIKA RATU YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
MIRNA HANANU
E11.15.028

**Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Agustus 2020**

Komisi Penguji :

1. Dr. Bala Bakri, SE., MM
 2. Reyther Biki, SE., M.Si
 3. Melinda Ibrahim, SE., MSA
 4. Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si
 5. Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. ARIAWAN, S.Psi., SE., MM
NIDN 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi



RAHMA RIZAL, SE., Ak., M.Si
NIDN 0914027902

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 28 Juli 2020



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk, Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari kedua orang tua yang penulis rasakan ini atas jasa-jasa yang diberikan secara tulus ikhlas, dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari proposal, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Muhammad Ichsan Gaffar, SE. M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Dr. Abdul Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Ariawan S.Psi.,SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Rahma Rizal,SE.,Akt.,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan selaku pembimbing I, Marina Paramitha,SE.,M.Ak selaku pembimbing II serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan,bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiiin.

Gorontalo..... 2020

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis Rasio Rentabilitas yang terdiri rasio *Net profit margin*, *Rasio return On Asset* dan *Rasio Return On Equity*. Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. selama empat tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, yang diukur dengan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut rasio *Net profit margin*, *Rasio return On Asset* dan *Rasio Return On Equity* menunjukan hasil yang belum efektif yang artinya perusahaan belum efektif mengelola aktiva dan modal untuk menghasilkan laba perusahaan.

Kata kunci : Rasio profitabilitas, Kinerja Keuangan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.	9
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Analisis	9
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.4 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.5 Tujuan Analisis Laporan keuangan.....	18
2.1.6 Prosedur Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.7 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.1.8 Kinerja Keuangan.....	23
2.1.9 Pengertian Rasio Keuangan	23
2.1.10 Pembagian Rasio Keuangan.....	25
2.1.12 Penelitian Terdahulu	33

2.2. Kerangka Pemikiran.....	35
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	37
3.1.Objek Penelitian	37
3.2. Metode Penelitian	37
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	37
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	38
3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data	39
3.2.4 Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.1.1 Sejaja Singkat	41
4.2 Analisis Hasil Penelitian	42
4.2.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	43
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran-saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 laporan Keuangan	3
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 Data-data Rasio Profitabilitas	43
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	44
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	45
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	52

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	50
Grafik 4.2 Perkembangan <i>Return On Asset</i>	52
Grafik 4.3 Perkembangan <i>Return On Equity</i>	54
Grafik 4.4 Perkembangan <i>Rasio Profitabilitas</i>	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia kosmetik dan sejenisnya di Indonesia semakin berkembang, dan perkembangan ini dapat mempengaruhi sektor industry kosmetik di ndonesia. Pertumbuhan ini di dorong oleh banyaknya permintaan dari konsumen yang semakin meningkat. Saat ini Masyarakat Indonesia semakin sadar untuk merawat kecantikan dan penampilan menarik dengan produk kosmetik sebagai penunjangnya. Semakin banyaknya permintaan Masyarakat akan produk kosmetik yang berkualitas membuat perusahaan kosmetik banyak melakukan inovasi-inovasi untuk menarik konsumenya.

Setiap perusahaan, di dalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Secara garis besarnya bahwa perusahaan ini di dalam menjalankan usahanya selalu diharapkan berpedoman pada prinsip ekonomi, yaitu berusaha mencari laba yang maksimal dengan biaya yang seminimal mungkin.

Seringkali laba yang diharapkan suatu perusahaan tidak dapat dicapai sesuai dengan targetnya, sedangkan ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh karena laba umumnya merupakan tujuan utama perusahaan. Laba akan diperoleh jika

dalam periode akuntansi yang sama jumlah pendapatan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Harahap (2009:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba harus membuat laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran keseluruhan perusahaan yang bersifat financial dan dibuat selama periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan tersebut terkadang belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja maupun situasi keuangan dari perusahaan, informasi yang diberikan baru mengenai nilai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolute dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan lebih lanjut, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur-unsur yang satu dengan yang lain. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis atas laporan keuangan

tersebut, sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan keuangan pada berbagai pihak yang berkepentingan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang sering dilakukan pada laporan keuangan perusahaan *Go Public* antara lain : Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio rentabilitas dan Rasio Aktivitas, (Kasmir, 2015:128). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *current ratio* (ratio lancar), *quick ratio* (ratio cepat), dan *cash ratio* (ratio kas).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*. Rasio rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *net profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia. Rasio yang digunakan *Receivable turnover*,*Inventory turnover* dan *Total asset turnover*.

Penelitian di lakukan pada PT. Mustika Ratu Yang Go Public Di Bursa Efek Indondonesia, bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kondisi keuangan dengan menggunakan Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (rentabilitas). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *net profit margin, return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Selanjutnya dengan diketahui penyebabnya, dapat digunakan untuk memutuskan kebijakan ke depan yang berkaitan dengan laba tersebut. Salah satunya yang mempengaruhi analisis laba kotor penjualan maksudnya adalah omset barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.

PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) beroperasi sebagai industri perumahan yang mengkhususkan diri dalam produksi obat herbal (jamu) dan kosmetik tradisional. Obat herbal mencakup Jamu Mustika Ratu, Jamu Jagaraga dan Minuman Berkhasiat (obat segar). Kosmetik tradisional MRAT terdiri dari wajah, tubuh, kulit dan perawatan rambut. Pabrik dan gudang MRAT berlokasi di Ciracas, Jakarta Timur. Produk MRAT dipasarkan di dalam dan luar negeri, termasuk Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina, Timur Tengah, Rusia, Taiwan dan Afrika. Selain itu, MRAT telah membentuk Spa di bawah merek Royal Heritage Spa. MRAT tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1995 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1978 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

Performance kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk, belum membawa hasil karena perseroan masih membukukan rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 2,26 miliar pada tahun 2018, naik 71,21% dari rugi pada tahun sebelumnya sebesar Rp 1,32 miliar. Selain itu penjualan bersih perseroan tercatat sebesar Rp 300,57 miliar, turun 12,80% dari penjualan bersih

tahun 2017 sebesar Rp 344,68 miliar. Beban penjualan juga turun sebesar 13% menjadi Rp 126,24 miliar pada tahun 2018. Dengan demikian laba kotor yang dibukukan perseroan sebesar Rp 174,34 miliar atau turun sebesar 12,64 secara tahunan, (Bisnis.com).

Perseroan memperoleh laba selisih kurs sebesar Rp 2,29 miliar pada 2018, meningkat 25,14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp1,83 miliar. Namun, beban keuangan naik 16,88% menjadi Rp6,51 miliar pada 2018. Dengan demikian, perseroan membukukan rugi tahun berjalan sebesar Rp2,26 miliar pada 2018, lebih besar dari rugi tahun berjalan pada tahun sebelumnya sebesar Rp1,32 miliar. (Bisnis.com).

Total aset perseroan per 31 Desember 2018 sebesar Rp511,89 miliar, naik 2,92% dari total aset per 31 Desember 2017 sebesar Rp497,35 miliar. Adapun, total liabilitas dan ekuitas masing-masing sebesar Rp143,91 miliar dan Rp367,97 miliar. Sebagai informasi, emiten kosmetik ini menargetkan penjualan hingga akhir 2018 tumbuh 18%. Dimana untuk mencapai target tersebut, Mustika Ratu akan melakukan beberapa tindakan seperti meningkatkan aktivitas di seluruh outlet, masuk ke pasar hair and beauty, meningkatkan penetrasi di gerai Watsons dan Guardian serta melakukan monitoring layanan secara harian kepada pelanggan. Selain menetapkan target pertumbuhan penjualan, Mustika Ratu juga mengharapkan target laba minimum di level 1% dari penjualan. (Bisnis.com).

Selanjutnya berikut data posisi keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk. Yang terkait dengan rasio penelitian untuk empat tahun buku sebagai fenomena pada

penelitian ini. Data yang disajikan berikut disesuaikan kebutuhan rasio-rasio penelitian.

Tabel 1.1
Ikhtisar Laporan Keuangan
PT. Mustika Ratu,Tbk.
(dalam rupiah penuh)

Keterangan	Tahun Penelitian			
	2015	2016	2017	2018
Total Aktiva	497.090.038.108	483.037.173.864	497.354.419.089	511.887.783.867
Modal	377.026.019.809	369.089.199.975	366.731.414.004	367.973.996.780
Penjualan	428.092.732.505	344.361.345.265	344.678.666.245	300.572.751.733
Laba bersih	1.045.990.311	(5.549.465.678)	(1.355.570.984)	1.877.100.535

Sumber : Laporan keuangan PT. Mustika Ratu.Tbk.

Dari tabel di atas menunjukan bahwa posisi ikhtisar laporan keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk, dapat jelaskan sebagai berikut : Penjualan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Penjualan pada tahun 2016 menurun sebesar Rp 83.731.387.240 atau sebesar 19,56% dibanding tahun 2015. Penjualan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 317.320.980 atau sebesar 0,09% dibanding tahun 2018. Penjualan pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 44.105.914.733 atau sebesar 12,80% dibanding tahun 2018.

Harga Pokok Penjualan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Harga Pokok Penjualan pada tahun 2016 menurun sebesar Rp 39.284.091.698 atau sebesar 21,64% , dibanding tahun 2015. Harga Pokok Penjualan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 145.109.272.647 atau sebesar 2% dibanding tahun 2016. Kemudian Harga Pokok Penjualan dari tahun 2018 meningkat sebesar Rp 18.872.036.432 atau 13,01%.

Dari uraian serta tabel tersebut, maka peneliti memilih perusahaan tersebut sebagai lokasi penelitian dengan memformulasikan judul "Analisis rasio profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia "

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahanya adalah bagaimana kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas PT. Mustika Ratu Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data berupa Laporan keuangan yang Laba/Rugi PT. Mustika Ratu Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Guna menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas PT. Mustika Ratu Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan berupa informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam melancarkan kegiatan perusahaannya terutama dalam hal perkembangan kinerja keuangan perusahaan ke depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis kata dasarnya adalah analisa yang artinya penyidikan suta peristiwa untuk mengetahui sebab-sebab, bagaimana duduk perkaranya sedangkan analisis didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Baskoro (2005:55), arti dari analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Prastowo dan Rifka (2005:56), analisis adalah penguraian suatu pokok atas bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Sofyan (2008:189) bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Analisis merupakan proses penguraian dan penyidikan akan suatu pokok atas bagian-bagianya untuk mendapatkan pengertian yang tepat akan keadaan yang sebenarnya serta pemahaman arti keseluruhan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan (2008:117) adalah suatu alat dimana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakai laporan keuangan.

Menurut Munawir (2007:31), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan Keuangan menurut Kasmir (2015:7), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Selanjutnya Darsono (2004:04), laporan keuangan hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Kemudian Menurut Aliminsyah dan Padji (2006:412), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (2006:412)

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca terdiri atas :

- (1) Aktiva, yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terbagi atas :
 - a. Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang paling mudah dan cepat dijadikan uang/kas. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan sebagainya.
 - b. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
 - c. Aktiva tetap, yaitu harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
 - d. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya patent, goodwill, royalty, *copyright*

(hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), dan sebagainya.

- e. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat aktiva tersebut, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

(2) Kewajiban, yang merupakan semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terbagi atas, yaitu :

- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kewajiban lancar misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
- b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.

(3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Komponen modal terdiri atas :

- a. Modal saham, yaitu jumlah nilai daripada saham yang boleh diterbitkan oleh suatu perusahaan.
- b. Modal setor, yaitu setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.

- c. Laba di tahan, yaitu laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.
- d. Cadangan laba, yaitu bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T". dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
 2. Bentuk vertikal, dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang serta modal.
2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban. Komponen laporan laba rugi terdiri atas :

- a. Pendapatan/penjualan, adalah hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.

- b. Harga pokok penjualan, merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tertentu.
- c. Biaya pemasaran, adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan pada periode tersebut, misalnya biaya iklan, biaya promosi dan sebagainya.
- d. Administrasi dan umum, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan, misalnya biaya gaji, biaya perlengkapan kantor, biaya telepon dan sebagainya.
- e. Pendapatan luar usaha atau non operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.
- f. Biaya luar usaha, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama, misalnya biaya bunga bank dan biaya sumbangsan.

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, Harahap (2008:52), yaitu :

- 1). Bentuk *single step*, pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan. Sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

- 2). Bentuk *multiple step*, pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas.
3. Laporan perubahan ekuitas
Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
Laporan arus kas terdiri dari :
 - 1) Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang dan biaya lainnya.
 - 2) Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.
 - 3) Kas dari/untuk kegiatan pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke

dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2008:42), analisis laporan keuangan merupakan penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Analisis laporan keuangan menurut Prastowo (2005:27), merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Sedangkan menurut Aliminsyah (2006:290), analisis laporan keuangan adalah mencari hubungan yang ada antara satu angka dalam laporan keuangan

dengan angka lain agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Dari uraian pendapat diatas, maka analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses analisis terhadap laporan keuangan agar dapat memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

2.1.4 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. (Kasmir. 2015:48)

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. (Kasmir. 2015:48)

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi

kelemahan tersebut. Sedangkan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Karena dengan kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan. (Kasmir. 2015:48)

2.1.5 Tujuan Analisis Laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Bernstein dalam Sofyan (2008:18), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Screening*, untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik manajemen, operasi keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*, untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2008:2), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-

hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang.

Menurut Kasmir (2015:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan serta meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.6 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan

proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2015:68) adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

2.1.7 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Munawir (2007:36), ada dua metode analisa yang digunakan oleh penganalisa laporan keuangan :

1. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa dinamis.
2. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos

yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis.

Menurut Kasmir (2015:70), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis *trend* merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase per komponen atau *common size*, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Selain itu juga analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow statement analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam suatu periode tertentu.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor (*gross profit analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode lainnya. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
9. Analisis titik pulang pokok atau disebut juga *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.8 Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi semua kewajibannya dan juga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kasmir (2015:68).

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006:390), kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Sedangkan menurut Jumingan (2008:239), kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

2.1.9 Pengertian Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Muslich (2007:44), bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan (2008:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kuswadi (2006:2), analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan.

Analisis rasio keuangan menurut Aliminsyah dan Padji (2006:291), adalah cara penilaian pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, dan lain-lain dengan menggunakan tolak ukur yang merupakan perbandingan antara angka-angka dalam neraca dan laporan laba rugi.

Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (2008:242), merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dari uraian pendapat diatas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan cara penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan

dengan menghubungkan dan membandingkan angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

2.1.10 Pembagian Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa terhadap data keuangan dari perusahaan. Dimana data keuangan tercermin dalam laporan keuangan, dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah analisa rasio.

Menurut Mamduh (2007:76), rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktifitas

Rasio yang mengukur sejauh mana *efektivitas* penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*).

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Munawir (2007:31), analisis rasio yang digunakan terbagi atas :

1. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih .
2. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Kasmir (2015:126), analisis rasio terdiri atas :

1. Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga

disebut rasio leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

3. Profitabilitas, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Aktivitas, adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva.

2.1.10.1 Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:128), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Standar industri rasio ini 200%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\boxed{\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Standar industri rasio ini 150%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Standar industri rasio ini 50%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.10.2 Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

1. *Debt To Asset Ratio*

Debt ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industri rasio ini 35%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata

lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar industri rasio ini dibawah 90%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

2.1.10.3 Pengertian Dan Pembagian Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Standar industri rasio ini 20%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Standar industri rasio ini 30%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.1.10.4 Pengertian Dan Pembagian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:196), adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi bunga pinjaman dengan usaha. Penggunaan rasio aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara laba ditambah penyusutan dengan bunga pinjaman,

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Receivable Turnover*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihanpiutang yang dimiliki. Standar industri rasio ini 20 kali

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Receivable turnover* adalah:

$$Receivable Turnover = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \text{kali}$$

b. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada diubah menjadi penjualan. Standar industri rasio ini 12 kali.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Inventory Turnover* adalah:

$$Inventory Turnover = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} = \text{kali}$$

c. *Total Asset Turnover*

Rasio ini mengukur mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Standar industri rasio ini 2 Kali.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \text{kali}$$

2.1.11 Penelitian Terdahulu

Michael Agyarana Barus, 2017. Jurnal, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio likuiditas secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik (Liquid)

dan dari rasio solvabilitas perusahaan dapat terpecahkan atau dalam kondisi baik untuk memastikan hutang. Tetapi tergantung pada rasio aktivitas perusahaan kurang efisien meskipun meningkat setiap tahun. Sedangkan dari rasio profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang baik (efisien).

Putri Utami, 2017. Skripsi, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2013-2015). Hasil analisis data adalah sebagai berikut : 1) Rasio Likuiditas *Cash Ratio* dalam keadaan likuid sehingga bank mampu untuk melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia pada aktiva lancar perusahaan. 2) Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memperbaiki kinerjanya dapat dinyatakan sehat karena ada penurunan DER. 3) Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) telah melewati batas minimum dan berada dalam peringkat yang baik atau dikatakan produktif. Dari keseluruhan hasil analisis rasio tahun 2013-2015, menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan sehat.

Dedi Suhendro, 2017. Jurnal, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. Rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien ditinjau nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* karena berada diatas rata-rata industri (*time series*). Rasio *Return On Asset* (ROA) juga efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri (*time series*). Nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak efisien. Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) apabila ditinjau dari *Current Ratio* menandakan

keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik). Perhitungan rata-rata *Quick Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik).

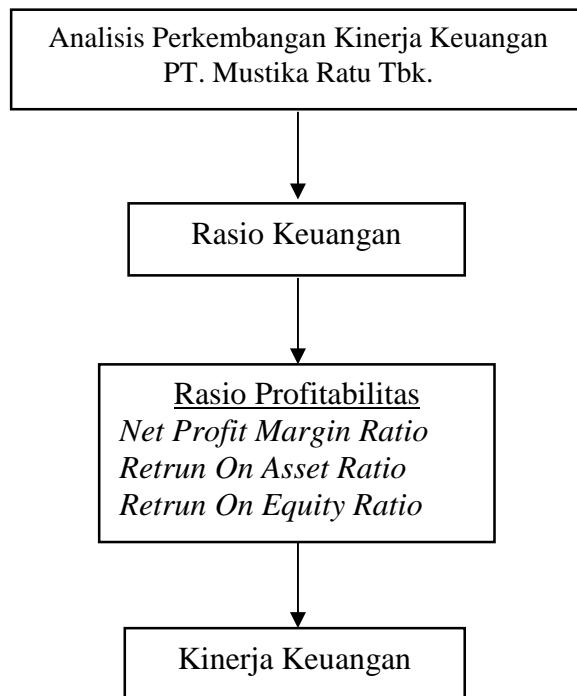
Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas tentang kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menilai posisi keuangan ialah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja juga dapat di artikan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu dan sampai dimana perusahaan mencapai tujuannya. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.

Untuk menganalisis kinerja keuangan dari PT. Mustika Ratu Tbk, di gunakan alat berupa rasio-rasio keuangan yaitu : Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Net profit margin, Return on asset dan Return on asset.*

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis Rasio Profitabilitas dan lokasi penelitian pada PT. Mustika Ratu Tbk, periode penelitian tahun 2015 sampai tahun 2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan tingkat Profitabilitas PT. Mustika RatuTbk.

Menurut Surachman dalam Mustafa (2003:19) bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, factual dan akurat serta obyektif tentang hubungan antara variabel dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisis bukti fakta atau data-data yang ada untuk kemudahan diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat.

Untuk mendukung penelitian ini penulis mengumpulkan data-data laporan keuangan dari website yang tersedia pada www.idx.go.id. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam menganalisis data

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indicator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun indicator-indikator kinerja keuangan adalah :

Ratio Profitabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Net Profit Margin Ratio* adalah Rasio yang membagi antara laba setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat perbandingan keuntungan yang bisa diraih setelah biaya-biaya dikeluarkan sehingga dapat dilihat perbandingan antar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba.
- b. *Return Of asset Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dibagi dengan aktiva rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan untuk membiayai operasi dari kegiatan-kegiatan perusahaan.
- c. *Return On Equity Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan modal. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dipinjam atau modal bagi pemegang saham.

Tabel 4.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio
		<i>Return On Asset (ROA)</i>	
		<i>Return On Equity (ROE)</i>	

Sumber : Kasmir (2015:128)

3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data sekunder sistem time series yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan PT. Mustika Ratu, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Berupa data laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) dari periode 2015 sampai 2018.

3.2.4 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis :

1. Deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan PT. Mustika Ratu yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.
2. Kuantitatif, yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif menggunakan rasio profitabilitas, antara lain sebagai berikut :

a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin Ratio*

adalah :

$$\boxed{\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%}$$

b. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return of Investment Ratio* adalah:

$$\boxed{\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%}$$

c. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity Ratio*

adalah :

$$\boxed{\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%}$$

3. Setelah dilakukan penghitungan selanjutnya menganalisis dengan membandingkan standar dari masing-masing rasio, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari masing-masing rasio tersebut.

Berikut disajikan standar rasio keuangan menurut Kasmir :

Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Asset (ROA)	30%
	Return On Equity (ROE)	40%
Sumber (Kasmir, 2015 : 150)		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat.

PT Mustika Ratu, Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan akta No.35 tanggal 14 Maret 1978 oleh Notaris G.H.S. Loemban Tobing, SH. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/188/15 tanggal 22 Desember 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 8 tanggal 25 Januari 1980, tambahan No. 45. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 136 tanggal 17 Juli 2008 oleh Notaris Soetjipto, SH., M.Kn, mengenai penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-09469.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 27 Maret 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan kegiatan usaha lain yang berkaitan. Perseroan berdomisili di Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jakarta Timur. Perseroan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1978.

Perseroan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No.S-874/PM/95 pada tanggal 28 Juni 1995 dari Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepem-LK) atas pendaftaran Perseroan sebagai perseroan Publik. Perseroan menawarkan 27 juta lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 2.600 per saham melalui bursa efek di Indonesia.

Kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham telah dibukukan sebagai tambahan modal disetor. Perseroan memperoleh persetujuan untuk mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 107.000.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta tanggal 27 Juli 1995 berdasarkan Surat Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. S-376/BEJ.1.2/VII/1995 pada tanggal 24 Juli 1995.

Pada tahun 2002 Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan nilai nominal lama Rp 500 per lembar saham menjadi nilai nominal baru sebesar Rp 125 per lembar saham. Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah diumumkan oleh PT Bursa Efek Jakarta melalui No. PENG-453/BEJ.EEM/08-2002 tanggal 1 Agustus 2002. Jumlah saham beredar setelah melakukan pemecahan nilai nominal menjadi sebesar 428.000.000 lembar saham.

4.2 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk, dari tahun 2015 sampai tahun 2018 sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio yang menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu. Untuk menganalisis perkembangan

kinerja keuangan perusahaan, maka perlu di klasifikasikan rekening-rekening rasio kinerja keuangan yang meliputi rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah data atau perkiraan-perkiraan yang relevan terhadap keempat rasio keuangan tersebut seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data–Data Rasio Profitabilitas
PT. Mustika Ratu Tbk
(dalam rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Modal	Penjualan	Laba
2015	497.090.038.108	377.026.019.809	428.092.732.505	1.045.990.311
2016	483.037.173.864	369.089.199.975	344.361.345.265	(5.549.465.678)
2017	497.354.419.089	366.731.414.004	344.678.666.245	(1.283.332.109)
2018	511.887.783.867	367.973.966.780	300.572.751.733	(2.256.476.497)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mutika Ratu Tbk.

Berikut ini hasil perhitungan dari rasio tersebut :

4.2.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Rentabilitas disebut juga Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Perkembangan *net profit margin* PT. Mustika Ratu Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$Net Profit Margin : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Perhitungan *Net profit margin*
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	Hasil (1 : 2)	Trend +/-(-)	Standar Rasio
2015	1.045.990.311	428.092.732.505	0,24%	-	
2016	(5.549.465.678)	344.361.345.265	-1,61%	-1,86%	20%
2017	(1.283.332.109)	344.678.666.245	-0,37%	1,22%	
2018	(2.256.476.497)	300.572.751.733	-0,75%	-0,38%	

Sumber : data diolah tahun 2020

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada PT. Mustika Ratuh Tbk. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2015 *net profit margin* perusahaan sebesar 0,24%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp.0,24. Pada tahun 2016 rasio ini mengalami penurunan sebesar -1,86% menjadi -1,61%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp.1,61. pada tahun 2017 rasio ini mengalami peningkatan sebesar 1,24% menjadi -0,37%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 0,37. Dan pada tahun 2018 rasio ini mengalami penurunan sebesar -0,38% menjadi -0,75%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 0,75.

b. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Perkembangan *return on asset* PT. Mustika Ratu Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\boxed{\text{Return on Asset : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%}$$

Tabel 4.3
Perhitungan *Return On Asset*
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (1)	Aktiva (2)	Hasil (1 : 2)	Trend +/-(-)	Standar Rasio
2015	1.045.990.311	497.090.038.108	0,21%	-	
2016	(5.549.465.678)	483.037.173.864	-1,15%	-1,36%	30%
2017	(1.283.332.109)	497.354.419.089	-0,26%	0,89%	
2018	(2.256.476.497)	511.887.783.867	-0,44%	-0,18%	

Sumber : data diolah tahun 2020

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2015 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar 0,21% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,21. Pada tahun 2016 rasio mengalami ini mengalami penurunan sebesar -1,36% menjadi -1,15%, artinya

bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 1,15. di tahun 2017 rasio ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,89% menjadi -0,26%, artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,26. Dan di tahun 2018 rasio ini mengalami penurunan yaitu sebesar -0,18% menjadi -0,44%, artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,44

c. *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Perkembangan *return on equity* PT. Mustika Ratu Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\boxed{\text{Return on equity} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%}$$

Tabel 4.3
Perhitungan *Return On Equity*
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (1)	Equity (2)	Hasil (1 : 2)	Trend +/-)	Standar Rasio
2015	1.045.990.311	377.026.019.809	0,28%	-	
2016	(5.549.465.678)	369.089.199.975	-1,50%	-1,78%	
2017	(1.283.332.109)	366.731.414.004	-0,35%	1,15%	40%
2018	(2.256.476.497)	367.973.966.780	-0,61%	-0,26%	

Sumber : data diolah tahun 2020

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on equity* pada PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2015 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar 0,28% artinya bahwa setiap Rp.1 modal perusahaan yang digunakan dalam operasionalnya, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,28. Pada tahun 2016 rasio mengalami ini mengalami penurunan sebesar -1,78% menjadi -1,50%, artinya bahwa setiap Rp.1 modal perusahaan yang digunakan dalam operasional perusahaan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 1,50. di tahun 2017 rasio ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,15% menjadi -0,35%, artinya setiap Rp.1 modal perusahaan yang digunakan dalam operasional perusahaan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,35. Dan di tahun 2018 rasio ini mengalami penurunan yaitu sebesar -0,26% menjadi -0,61%, artinya setiap Rp.1 modal perusahaan yang digunakan dalam operasional perusahaan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,61

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan.. Tetapi suatu laporan keuangan akan kurang mempunyai arti apabila tidak dapat dianalisis. Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta kinerja perusahaan ditinjau dari keuangannya.

Bagi para investor, analisis rasio keuangan merupakan indikator yang penting untuk mengetahui kesehatan perusahaan dari posisi relatif perusahaan. Dengan mengetahui kesehatan perusahaan maka para investor dapat melakukan transaksi pembelian saham untuk perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek keuntungan di masa mendatang. Dengan demikian investor dapat mencapai keuntungan yang optimal baik berupa deviden maupun *capital gain*.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas yang tercermin pada imbalan dan hasil dari investasi. Rasio-rasio lain dapat memberikan petunjuk yang digunakan untuk menilai keefektifan dari operasi perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek likuiditas manajemen asset dan kewajiban pada hasil operasi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan perhitungan rasio dan penjelasan di atas, maka untuk menganalisa rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada periode 2015 sampai dengan 2018 sebagai berikut :

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi *Net profit margin*, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih, dengan standar rasio 20%.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *net profit margin* PT. Mustika Ratu Tbk. Selama empat terakhir hanya sebesar -0,62%. Nilai ini jauh dibawah angka standar rasio industri rasio *net profit margin*. Dengan kata lain bahwa capaian rata-rata rasio *net profit margin* bila dibandingkan dengan rasio *net profit margin* untuk standar industri sebesar 20%.

Hasil penelitian menunjukan *net profit margin* PT. Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2016 sebesar - 1,61% atau mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 1,86% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah penjualan sebesar Rp 83.731.387.240,- atau 19,56%, kemudian adanya penurunan laba bersih sebesar Rp 6.595.455.989,- atau 630,55%. Hal ini mengidikasikan bahwa setiap Rp 1 penjualan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,02-.

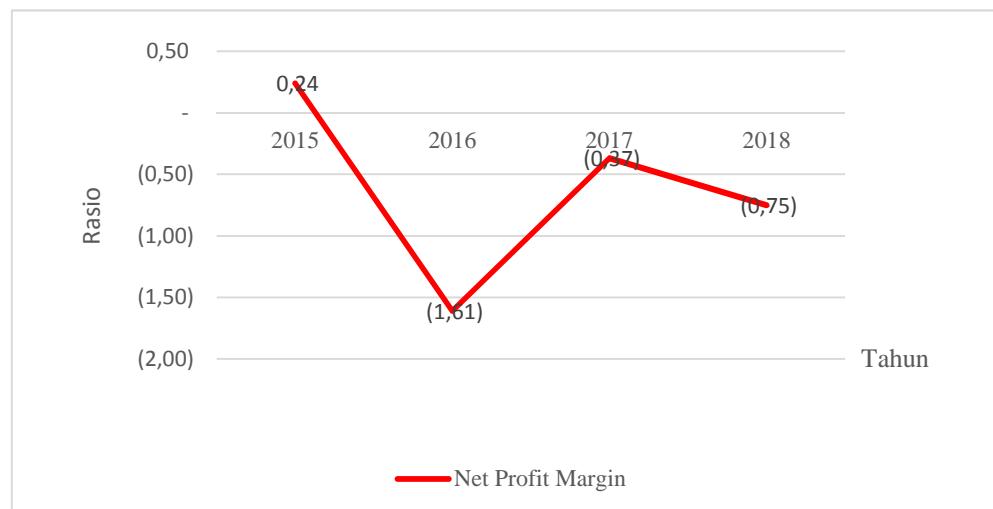
Demikian juga pada tahun 2017, *net profit margin* PT. Mustika Ratu Tbk. sebesar -0,37% atau mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 1,24%, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah penjualan sebesar Rp 83.414.066.260,- atau 19,49%, dan adanya jumlah laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 2.329.322.420,- atau 222,69%. Hal ini mengidikasikan bahwa setiap Rp 1 penjualan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,004-.

Demikian juga pada tahun 2018, *net profit margin* PT. Mustika Ratu Tbk. sebesar -0,37% atau mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,38%, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah penjualan sebesar Rp 43.788.593.532,- atau 12,72%, dan adanya jumlah laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 59,34,- atau 222,69%. Hal ini mengidikasikan bahwa setiap Rp 1 penjualan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,008-.

Jika dibandingkan standar rasio *net profit margin* yaitu 20%, kinerja keuangan PT. Mustika Ratu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dapat dikategorikan perusahaan belum efektif mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih yang ditandai dengan trend menurunnya rasio atau perusahaan mengalami kerugian dalam periode penelitian.

Perkembangan *net profit margin* PT. Mustika Ratu Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.1 : Perkembangan *Net Profit Margin*
PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2018



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* PT. Mustika Ratu Tbk dalam kondisi yang belum efektif, karena trend rasionalnya menunjukkan penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan.

b. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva, dengan standar rasio 30%.

Hasil penelitian menunjukkan *return on asset* PT. Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2016 sebesar – 1,15% atau mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 1,36% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah aktiva perusahaan sebesar Rp 14.052.864.244,- atau 2,83%, kemudian adanya penurunan laba bersih sebesar Rp 6.595.455.989,- atau 630,55%. Hal ini mengidikasikan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang digunakan dalam operasional, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,011-.

Demikian juga pada tahun 2017, *return on asset* PT. Mustika Ratu Tbk. sebesar -0,26% atau mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 0,89%, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah aktiva perusahaan sebesar Rp 264.380.981,- atau 0,05%, dan adanya jumlah laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 2.329.322.420,- atau 222,69%. Hal ini mengidikasikan bahwa setiap Rp 1 penjualan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,003-.

Demikian juga pada tahun 2018, *return on asset* PT. Mustika Ratu Tbk. sebesar -0,44% atau mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,18%, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah aktiva perusahaan sebesar Rp 28.850.610.003,- atau 5,97%, dan adanya jumlah laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 59,34,- atau 222,69%. Hal ini mengidikasikan bahwa

setiap Rp 1 penjualan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,004-. Jika dibandingkan standar rasio profitabilitas yaitu 30%, maka PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba yang cukup.

Perkembangan *return on asset* PT. Mustika Ratu Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.8 : Perkembangan *Return On Asset*
PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2018



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* PT. Mustika Ratu Tbk, dapat dikategorikan belum efektif karena, karena dari tahun 2015 sampai tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian.

c. *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Hasil penelitian menunjukan *return on equity* PT. Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2016 sebesar – 1,50% atau mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 1,78% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah modal perusahaan sebesar Rp 7.936.819.834,- atau 2,11%, kemudian adanya penurunan laba bersih sebesar Rp 6.595.455.989,- atau 630,55%. Hal ini mengidikasikan bahwa setiap Rp 1 modal yang digunakan dalam operasional, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,015-.

Demikian juga pada tahun 2017, *return on equity* PT. Mustika Ratu Tbk. sebesar -0,35% atau mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 0,89%, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah modal perusahaan sebesar Rp 10.294.605.805,- atau 2,73%, dan adanya jumlah laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 2.329.322.420,- atau 222,69%. Hal ini mengidikasikan bahwa setiap Rp 1 penjualan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,003-.

Demikian juga pada tahun 2018, *return on equity* PT. Mustika Ratu Tbk. sebesar -0,61% atau mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,26%, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah modal perusahaan sebesar Rp 1.115.233.195,- atau 0,30%, dan adanya jumlah laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 59,34,- atau 222,69%. Hal ini mengidikasikan bahwa setiap Rp 1 penjualan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,006-. Jika dibandingkan standar rasio profitabilitas yaitu 40%, maka PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, perusahaan belum efektif mengelola modal untuk menghasilkan laba.

Jika dibandingkan standar rasio *Return On Equity* yaitu 40%, maka PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, perusahaan belum efektif mengelola modal untuk menghasilkan laba yang cukup. Perkembangan *return on asset* PT. Mustika Ratu Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.10 : Perkembangan *Return On Equity*
PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2018

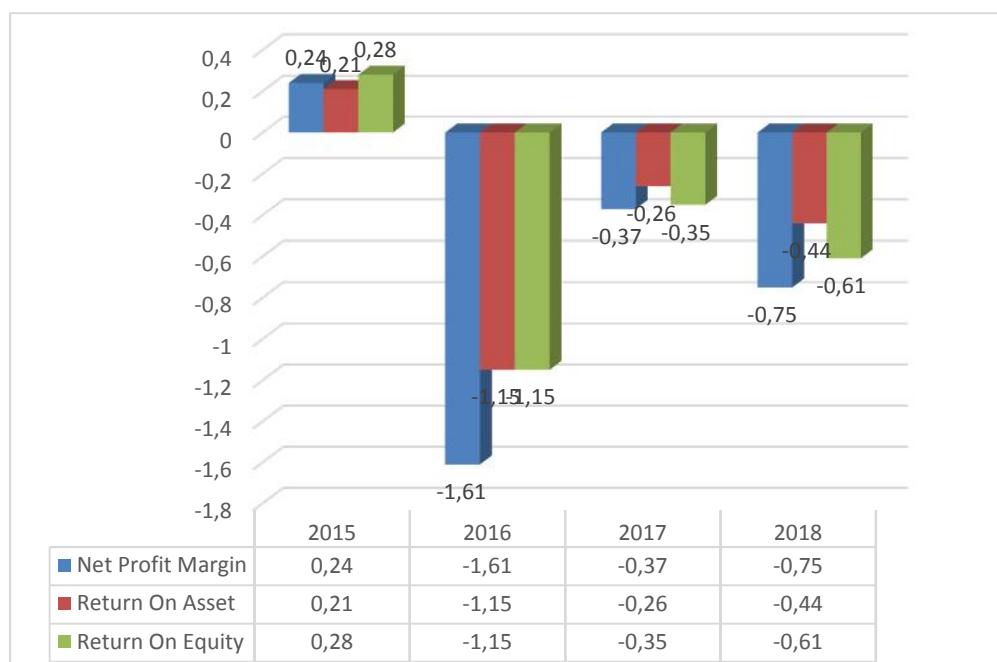


Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* PT. Mustika Tbk dapat dikatakan belum efektif. Karena perusahaan belum mampu memberikan tingkat kembalian atau keuntungan yang lebih besar kepada pemegang saham, yang ditandai dengan berfluktuasinya rasio *return on equity* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 namun masih bawah standar dan bahkan merugi

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas PT. Mustika Ratu Tbk, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dapat dikategorikan dalam keadaan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. dari

tahun 2015 sampai tahun 2018, dan secara keseluruhan perusahaan belum maksimal berupaya memperbaiki kinerja keuangan dengan menurunnya laba bersih sehingga rasioanya meningkat dari tahun 2015 dan tahun 2018. Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat rasio rentabilitas secara keseluruhan pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.4 : Perkembangan Rasio Rentabilitas
PT. Mustika Tbk Periode 2015-2018**



KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa analisis rasio perkembangan kinerja keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk., dengan menggunakan rasio profitabilitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio *Net Profit Margin*

Tingkat *Net Profit Margin* PT. Mustika Ratu Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih yang ditandai dengan trend menurunnya rasio atau perusahaan mengalami kerugian dalam periode penelitian.

2. Rasio *Retur On Asset*

Tingkat *Retur On Asset* PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba karena dari tahun 2015 sampai tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian.

3. Rasio *Retur On equity*

Tingkat *Retur On equity* PT. Mustika Ratu Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif mengelola modal untuk menghasilkan laba yang cukup

5.2 Saran-Saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan rasio Likuiditas agar mencapai standar rasio normal (2:1) dengan cara meningkatkan volume penjualan. Dengan demikian rasio likuiditas perusahaan akan selalu berada pada posisi yang likuid.
2. Terkait dengan analisis likuiditas, diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan rasio solvabilitas dengan cara mengurangi hutang, karena semakin rendah rasio maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang terutama *debt to asset* dan *debt to equity*, sehingga kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban dengan seluruh asset dan modal terjamin, dengan demikian maka banyak investor yang berminat menanamkan sahamnya pada perusahaan.
3. Diharapkan agar rasio rentabilitas lebih ditingkatkan karena tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal.
4. Diharapkan agar rasio aktivitas lebih ditingkatkan dengan cara meningkat aktiva terutama *inventory turnover* sehingga meningkat perputarannya.hasil analisis menunjukan bahwa manajemen belum maksimal mengelola total aktiva secara efektif karena masih terlalu lama perputaran total persediaan untuk menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji. 2006. *Kamus Istilah Akuntansi*. CV. Irama Widya : Bandung.
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Setia Kawan : Jakarta
- Copeland. 1997. *Manajemen Finance*, Alih bahasa Jaka Wibisana dan Kirkbrandoko; *Manajemen Keuangan*, Jilid I dan II, Edisi ke-9. Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Darsono. 2008. *Pedoman Praktis Memahami laporan keuangan*. Andi : Yogyakarta.
- Dedi Suhendro, 2017. Jurnal, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk.
- Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk
- Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya.
- Harahap, Sofyan S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Michael Agyarana Barus, 2017. Jurnal, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan PP. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia).
- Muslich, Mohammad. 2007, *Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan*, Bumi Aksara : Jakarta.

- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Putri Utami, 2017. Skripsi, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
- Pratowo dan Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UUP AMP YKPN : Yogyakarta
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. ALFABETA : Bandung.
- Riduwan, 2007, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Penerbit Alfabeta Bandung

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2016

PT MUSTIKA RATU Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2016

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(In Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2016 31 Dec 2016	31 Des 2015/ 31 Dec 2015	
ASSET				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	2c, 2d, 4	24.376.706.961	36.273.186.840	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar nihil pada 31 Desember 2016 dan Rp 5.882.399.377, pada 31 Desember 2015	2c, 5	217.260.853.732	229.770.502.718	<i>Trade receivables net of allowance for impairment</i> <i>Nil as of 31 December 2016 and Rp 5,882,399,377 as of 31 December 2015</i>
Piutang lain-lain	2c, 6	20.483.069.480	11.972.656.714	<i>Other receivables</i>
Pajak dibayar dimuka	2n, 18a	3.705.056.187	658.208.629	<i>Prepaid tax</i>
Persediaan	2g, 8	90.719.293.111	78.917.127.036	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka	2h, 9	8.026.185.784	16.037.446.121	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka pemasok dan lainnya	10a	8.160.336.222	7.359.040.535	<i>Advances to suppliers and others</i>
Jumlah aset lancar		372.731.501.477	380.988.168.593	<i>Total current assets</i>
Aset tidak lancar				
Aset tetap - bersih	2i, 11	64.730.154.674	70.599.261.506	<i>Property, plant and equipment - net</i>
Properti investasi	2k, 12	25.707.340.772	25.707.340.772	<i>Investment property</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	2n, 18f	9.348.247.342	8.962.465.639	<i>Deferred tax assets - net</i>
Uang jaminan				<i>Deposits</i>
Pihak berelasi	2c, 2f, 7	1.938.341.473	2.063.665.522	<i>Related party</i>
Tagihan pajak penghasilan	2n, 18d	6.753.735.152	6.753.735.152	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya	10b	1.827.852.974	2.015.400.924	<i>Other non current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		110.305.672.387	116.101.869.515	<i>Total non current assets</i>
Jumlah aset		483.037.173.864	497.090.038.108	<i>Total assets</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Per 31 Desember 2016

PT MUSTIKA RATU Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2016

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(In Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2016 31 Dec 2016	31 Des 2015/ 31 Dec 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Short term liabilities
Utang bank jangka pendek	2c,13	36.526.282.736	27.691.968.048	Short term bank loan
Utang usaha	2c,14	34.839.717.481	40.588.416.020	Trade payables
Utang lain-lain	2c,15	4.870.869.925	11.521.815.080	Other payable
Pinjaman pihak berelasi	2f, 7	13.241.095.000	15.241.095.000	Due to related parties
Utang pajak	2n, 18b	2.055.867.923	4.723.995.387	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2c, 16	475.242.912	636.660.776	Accrued expenses
Utang dividen	2c	283.056.366	283.056.364	Dividends payable
Uang muka		271.000.027	379.000.028	Advance
Utang bank jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	2c,17	1.308.819.940	1.832.333.069	Current portion of long-term bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek		93.871.952.310	102.898.339.772	Total short term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c, 17	243.762.533	1.329.001.342	Long term bank loans - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	2o, 19c	19.832.259.046	15.836.677.185	Employee benefits liability - long term
Jumlah liabilitas jangka panjang		20.076.021.579	17.165.678.527	Total long term liabilities
JUMLAH LIABILITAS		113.947.973.889	120.064.018.299	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Share capital-
Modal dasar -				Authorized capital
800.000.000 saham				800,000,000 shares with
dengan nilai nominal Rp 125 per				Rp 125 par value per share;
saham modal ditempatkan dan disetor				issued and fully paid
penuh 428.000.000 saham	20	53.500.000.000	53.500.000.000	428,000,000 shares
Tambahan modal disetor	21	56.710.000.000	56.710.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba telah ditentukan penggunaanya		13.748.488.606	13.748.488.606	Retained Earnings Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		221.807.611.362	227.357.077.040	Unappropriated
Selisih kurs karena penjabaran karena penjabaran laporan keuangan	2e	29.918.942.663	30.470.647.882	Exchange difference due to due to translation of financial statements
Komponen ekuitas lainnya		(6.607.842.656)	(4.772.193.719)	Other equity component
Jumlah ekuitas yang dapat				Total Equity
distribusikan kepada				Attributable to
Pemilik entitas induk		369.077.199.975	377.014.019.809	Owners of the parent entity
Kepentingan Non Pengendali		12.000.000	12.000.000	Non-Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		369.089.199.975	377.026.019.809	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS		483.037.173.864	497.090.038.108	AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016

PT MUSTIKA RATU Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended 31 December 2016

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(In Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Des 2016 31 Dec 2016	Catatan/ Note	31 Des 2015/ 31 Dec 2015	
PENJUALAN BERSIH	344.361.345.265	21, 23	428.092.732.505	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(142.263.034.669)	21, 24	(181.547.126.367)	COST OF SALES
LABA BRUTO	202.098.310.596		246.545.606.138	GROSS PROFIT
Beban usaha		2i, 25		<i>Operating expenses</i>
Penjualan	(154.870.187.331)		(190.379.660.433)	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi	(45.750.235.747)		(46.045.824.750)	<i>General and administrative</i>
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(1.309.954.850)	2e	(266.342.637)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Beban lain-lain - bersih	(167.759.452)	26	(4.615.022.538)	<i>Other expense - net</i>
LABA (RUGI) USAHA	173.216		5.238.755.780	OPERATING INCOME (LOSS)
Biaya keuangan	(4.747.208.360)	27	(3.665.411.293)	<i>Finance cost</i>
Penghasilan bunga	664.733.259		682.631.942	<i>Interest income</i>
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(4.082.301.885)		2.255.976.429	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Manfaat (beban) pajak penghasilan		2n, 18		<i>Income tax benefit (expenses)</i>
Kini	(1.614.864.875)		(4.008.199.314)	<i>Current tax</i>
Tangguhan	147.701.082		2.798.213.196	<i>Deferred tax</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan - bersih	(1.467.163.793)		(1.209.986.118)	<i>Total income tax (expenses) benefit - net</i>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(5.549.465.678)		1.045.990.311	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME
Akun-akun yang dapat direklasifikasi ke laba rugi				<i>Accounts that can be reclassified to profit loss</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(551.705.219)	2e	(2.875.092.241)	<i>Exchange difference due to translation of financial statements</i>
Akun-akun yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				<i>Accounts that will not be reclassified to profit loss</i>
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	(2.447.531.916)		(133.724.946)	<i>Actuarial gains/ (losses) from defined benefit plan</i>
Pajak tangguhan	611.882.979	2n, 18d	33.431.236	<i>Deferred tax</i>
	(1.835.648.937)		(100.293.710)	
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(2.387.354.156)		(2.975.385.951)	<i>Total other comprehensive income for the year</i>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(7.936.819.834)		(1.929.395.640)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (Rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				<i>Profit (loss) for the year is attributable to :</i>
Pemilik entitas induk	(5.549.465.678)		1.045.990.311	<i>Owners of the Parent</i>
Kepentingan Non Pengendali	-		-	<i>Non-Controlling Interest</i>
JUMLAH	(5.549.465.678)		1.045.990.311	TOTAL
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat distribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income (loss) attributable to :</i>
Pemilik entitas induk	(7.936.819.834)		(1.929.395.640)	<i>Owners of the Parent</i>
Kepentingan Non Pengendali	-		-	<i>Non-Controlling Interest</i>
JUMLAH	(7.936.819.834)		(1.929.395.640)	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR ATAS LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(13)	2r, 28	2	BASIC EARNINGS PER SHARE ON PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNER OF PARENT ENTITY

terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

an integral part of these financial statements.

32. Kelompok Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan.

32. Financial Instrument by Category

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments as at 31 December 2015 and 2014 that are recorded in financial statements.

2016		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset Keuangan		
Pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	24.376.706.961	24.376.706.961
Piutang usaha	217.260.853.732	217.260.853.732
Piutang lain-lain	8.160.336.222	8.160.336.222
Uang jaminan	1.938.341.473	1.938.341.473
Jumlah	251.736.238.388	251.736.238.388
		Total
Liabilitas Keuangan		
Utang bank jangka pendek	36.526.282.736	36.526.282.736
Utang usaha	34.839.717.481	34.839.717.481
Utang lain-lain	4.870.869.925	4.870.869.925
Beban akrual	475.242.912	475.242.912
Utang dividen	283.056.366	283.056.366
Utang bank yang jatuh tempo dalam 1 tahun	1.308.819.940	1.308.819.940
Utang bank jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	243.762.533	243.762.533
Jumlah	78.547.751.893	78.547.751.893
		Total
2015		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset Keuangan		
Pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	36.273.186.840	36.273.186.840
Piutang usaha	229.770.502.718	229.770.502.718
Piutang lain-lain	11.972.656.712	11.972.656.712
Uang jaminan	2.063.665.522	2.063.665.522
Jumlah	280.080.011.792	280.080.011.792
		Total
Liabilitas Keuangan		
Utang bank jangka pendek	27.691.968.048	27.691.968.048
Utang usaha	40.588.416.020	40.588.416.020
Utang lain-lain	11.521.815.080	11.521.815.080
Beban akrual	636.660.775	636.660.775
Utang dividen	283.056.366	283.056.366
Utang bank yang jatuh tempo dalam 1 tahun	1.832.333.069	1.832.333.069
Utang bank jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.329.001.342	1.329.001.342
Jumlah	83.883.250.700	83.883.250.700
		Total

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 dan 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2018	31 Desember 2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2h,2i,4, 31a,32	23.993.904.232	22.853.543.946
Piutang usaha	2h,5,31a 32	211.250.846.703	211.442.312.219
Piutang lain-lain	2h,6,31a, 32	23.244.035.835	23.292.447.213
Pajak dibayar di muka	2t,16a	528.717.389	528.717.389
Persediaan	2j,7	109.661.990.394	109.760.005.307
Biaya dibayar di muka	2k,8	15.287.728.703	11.216.061.148
Uang muka pemasok dan lainnya	2k,9	6.123.822.072	5.169.819.316
TOTAL ASET LANCAR		390.091.045.328	384.262.906.538
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	2i,10	62.707.415.672	62.835.680.941
Properti investasi	2n,11	25.707.340.772	25.707.340.772
Aset pajak tangguhan – neto	2t,16f	13.116.817.839	12.584.814.380
Uang jaminan			
Pihak ketiga			
Pihak berelasi	2h,2g,18 31a,32	1.971.202.775	1.968.555.664
Tagihan pajak penghasilan	2t,16d	9.985.120.794	9.985.120.794
Aset tidak lancar lainnya		10.000.000	10.000.000
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		113.497.897.852	113.091.512.551
TOTAL ASET		503.588.943.180	497.354.419.089

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2018	31 Desember 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank			
jangka pendek	2h,12,32	52.488.325.319	53.415.327.801
Utang usaha	2h,13,31c, 32	34.257.177.642	31.237.164.909
Utang lain-lain	2h,14,31c 32	5.738.942.105	4.235.631.953
Pinjaman pihak berelasi	2f,18	14.102.226.758	14.102.226.758
Utang pajak	2t,16b	2.120.502.940	2.377.210.571
Biaya yang masih harus dibayar	15	2.573.931.753	906.282.037
Utang dividen	2h,2u,31c 32	283.056.366	283.056.366
Uang muka		136.000.028	163.000.028
Utang bank jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	2h,12,31c 32	65.071.664	94.021.901
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		111.765.234.575	106.813.922.324
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,12,31c 32	49.192.657	49.192.657
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2q,17	22.750.948.901	23.759.890.104
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		22.800.141.558	23.809.082.761
TOTAL LIABILITAS		134.565.376.133	130.623.005.085

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2018	31 Desember 2017
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 125 per saham			
Modal dasar - 800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 428.000.000 saham	19	53.500.000.000	53.500.000.000
Tambahan modal disetor	20	56.710.000.000	56.710.000.000
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		13.748.488.606	13.748.488.606
Belum ditentukan penggunaannya		221.171.919.301	220.487.659.512
Komponen ekuitas lainnya			
Selisih kurs karena penjabaran			
laporan keuangan	2f	31.826.822.357	30.218.929.103
Komponen ekuitas lainnya		(7.982.193.765)	(7.982.193.765)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik Entitas Induk		368.975.036.499	366.682.883.456
Kepentingan non pengendali		48.530.548	48.530.548
TOTAL EKUITAS		369.023.567.047	366.731.414.004
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		503.588.943.180	497.354.419.089

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2018 dan 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
PENJUALAN BERSIH			
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r,23,30 2r,24,30	82.630.145.750 (35.684.250.212)	82.302.250.364 (35.084.214.741)
LABA BRUTO		46.945.895.538	47.218.035.623
Beban usaha			
Penjualan	2r,25,30	(33.352.060.067)	(35.242.250.271)
Umum dan administrasi	2r,26,30	(10.803.866.456)	(10.038.941.129)
Laba selisih kurs - neto	2f	153.412.544	(345.004.520)
Beban lain-lain - neto	2r,27	(433.656.233)	119.936.345
LABA USAHA		2.509.725.326	1.711.776.048
Biaya keuangan	2r,28,30	(1.522.670.590)	(1.044.200.515)
Penghasilan keuangan	2r	99.127.695	163.550.982
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		1.086.182.431	831.126.515
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2t,16d	(451.563.604)	(439.737.252)
Tangguhan	2t,16e	49.640.962	48.573.542
Neto		(401.922.642)	(391.163.710)
LABA NETO		684.259.789	439.962.805

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2018 dan 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	1.607.893.254	49.101.205
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		2.292.153.043	489.064.010
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		684.259.789	439.962.805
Kepentingan non pengendali		-	-
TOTAL		684.259.789	439.962.805
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		2.292.153.043	489.064.010
Kepentingan non pengendali		-	-
TOTAL		2.292.153.043	489.064.010
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2s,28	2	1

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2018 dan 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba			Kewajiban Imbalan kerja karena Penjabaran Laporan Keuangan	Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
		Tambahan Modal Disetor-	Telah ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya				
Saldo 1 Januari 2017	20	53.500.000.000	56.710.000.000	13.748.488.606	221.807.611.362	(6.607.842.656)	29.918.942.663	369.077.199.975
Laba bersih tahun 2017					439.962.806	-	439.962.806	-
Beban komprehensif lain					439.962.806	-	49.101.205	-
Jumlah laba komprehensif						49.101.205	489.064.011	489.064.011
Saldo 31 Maret 2017	20	53.500.000.000	56.710.000.000	13.748.488.606	222.247.574.168	(6.607.842.656)	29.968.043.868	369.566.263.986
Saldo 1 Januari 2018	20	53.500.000.000	56.710.000.000	13.748.488.606	220.487.656.512	(7.982.193.765)	30.218.929.103	366.682.883.456
Laba bersih tahun 2018					684.259.789	-	684.259.789	-
Pendapatan komprehensif lain						1.607.883.254	1.607.883.254	1.607.883.254
Jumlah laba komprehensif					684.259.789	-	1.607.883.254	-
Saldo 31 Maret 2018	20	53.500.000.000	56.710.000.000	13.748.488.606	221.171.919.301	(7.982.193.765)	31.826.822.357	368.975.036.499
							48.530.548	369.023.567.047

Catalan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2018 dan 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		82.821.611.266	76.065.902.495
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan beban operasi lainnya		(78.138.633.626)	(74.997.108.508)
Kas (diperoleh dari) digunakan untuk aktivitas operasi		4.682.977.640	1.068.793.987
Pembayaran untuk:			
Pajak		(658.630.273)	(968.029.609)
Beban bunga		(1.522.670.590)	(1.044.200.515)
Penerimaan dari penghasilan bunga		99.127.695	163.550.982
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		2.600.804.472	(779.885.155)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan properti investasi		-	-
Hasil penjualan aset tetap		-	-
Investasi pada surat berharga		-	-
Penambahan aset dalam penyelesaian		-	-
Perolehan aset tetap	11	(477.048.850)	(795.412.597)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(477.048.850)	(795.412.597)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman bank		(927.002.482)	1.824.940.190
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek – bersih		(28.950.237)	(471.511.839)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(955.952.719)	1.353.428.351
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.167.802.903	(221.869.401)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	22.853.543.946	24.376.706.961
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK		(27.442.617)	(3.969.001)
KAS DAN SETARA KAS PER 31 MARET	4	23.993.904.232	24.150.868.559

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 021/SKD/GI-BEI/Unisan/VII/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Mirna Hananu
NIM : E11.15.028
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Yang Go Public
Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo, Pada Tanggal 02 Maret 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Juli 2020

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0443/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : MIRNA HANANU
NIM : E1115028
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas pada pt.murtika ratu yang go public di bursa efek indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 27%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 28 Juli 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|---------|---|----------------------------|
| 1. Nama | : | Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si |
| Sebagai | : | Pembimbing I |
| 2. Nama | : | Marina P Sari, SE., M.Ak |
| Sebagai | : | Pembimbing II |

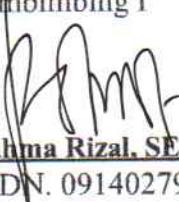
Dengan ini Menyatakan bahwa :

- | | | |
|----------------|---|---|
| Nama Mahasiswa | : | MIRNA HANANU |
| NIM | : | E1115028 |
| Program Studi | : | Akuntansi (S1) |
| Fakultas | : | Fakultas Ekonomi |
| Judul Skripsi | : | Analisis Profitabilitas pada pt.murtika ratu yang go public di bursa efek indonesia |

Setelah kami melakukan pengecekan kembali antara softcopy skripsi dari hasil pemeriksaan aplikasi Turnitin dengan hasil Similarity sebesar 27% oleh Tim Verifikasi Plagiasi di Pustikom dengan Skripsi Aslinya, isinya SAMA dan format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi.

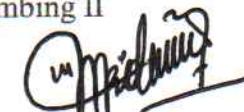
Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk mendapatkan Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.

Pembimbing I

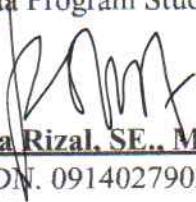

Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si
NIDN. 0914027902

Gorontalo, Juli 2020

Pembimbing II


Marina P Sari, SE., M.Ak
NIDN. 0907039101

Mengetahui
Ketua Program Studi,


Rahma Rizal, SE., M.Ak
NIDN. 0914027902

Catatan Perbaikan :

- Penggunaan tanda petik dua tidak Wajar
- Penulisan Rumus masih berbentuk gambar
- Beberapa Paragraf berbentuk gambar
- Beberapa kata tidak lengkap hurufnya / beberapa kata digabung tanpa spasi

Skripsi_MIRNA HANANU_E.11.15.028_ANALISIS
PROFITABILITAS PADA PT. MUSTIKA RATU YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sogang University Student Paper	3%
2	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
4	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	2%
6	www.mustika-ratu.co.id Internet Source	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	repository.ipb.ac.id Internet Source	1%

9	id.123dok.com Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
13	anzdoc.com Internet Source	1 %
14	www.scribd.com Internet Source	1 %
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1 %

17	eprints.ung.ac.id	<1%
18	INTERNET	
19	id.scribd.com	<1%
20	repository.uin-suska.ac.id	<1%
21	INTERNET	
22	id.123dok.com	<1%
23	INTERNET	
24	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
25	core.ac.uk	<1%
26	vnaislamicom.files.wordpress.com	<1%
27	INTERNET	
28	skripsiinando.blogspot.com	<1%
29	dwiermayanti.wordpress.com	<1%
30	www.laporankeuangan.info	<1%
31	primarizone.blogspot.com	<1%
32	INTERNET	
33	Markus Muda. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PT. MULTI SUKSES MAKMUR PERKASA", Jurnal Pitis AKP, ...	<1%
34	CROSSEREF	
35	eprints.uny.ac.id	<1%
36	repository.upi.edu	<1%
37	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-03-10	<1%
38	SUBMITTED WORKS	
39	accountarona.blogspot.com	<1%
40	INTERNET	
41	repository.umsu.ac.id	<1%
42	INTERNET	
43	repository.uinsu.ac.id	<1%
44	INTERNET	
45	thesis.binus.ac.id	<1%
46	INTERNET	
47	Yana Aprilia Manuhutu, Herman Karamoy, Sintje Rondonuwu. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGIKUTI KINERJA KEUAN...	<1%
48	CROSSEREF	
49	journal.stiem.ac.id	<1%
50	INTERNET	
51	eprints.undip.ac.id	<1%
52	INTERNET	
53	fidayanti98.blogspot.com	<1%
54	INTERNET	
55	es.slideshare.net	<1%
56	INTERNET	

 romanekonom.wordpress.com
INTERNET

<1%

 LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-16
SUBMITTED WORKS

<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 25 words).

Excluded sources:

- None

1/1

2/2

3/3

4/4